

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia masih termasuk dalam kualitas pendidikan yang rendah dibandingkan dengan negara lain yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, Indonesia melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan Indonesia adalah terus melakukan pembaharuan sistem pendidikan, yaitu dengan cara perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan. Saat ini kurikulum yang berlaku dan digunakan pada pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 (Muliawati, dkk. 2016).

Dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Purnamasari,2017). Sangat diharapkan ketika proses mengajar berlangsung, para pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan memberikan fasilitas belajar yang memadai, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dengan baik.

Materi pembelajaran kimia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dikarenakan materi kimia itu sendiri bersifat abstrak, hafalan dan perhitungan.. Sesungguhnya materi kimia itu sendiri ditemukan dari penelitian di laboratorium (Chang,2005). Berdasarkan observasi yang dilakukan Rositawati (2015) permasalahan yang muncul seperti rendahnya hasil belajar siswa yang mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM (75) dikarenakan metode ceramah masih dominan dalam pembelajaran, kurangnya interaksi sosial siswa dalam mengikuti pelajaran kimia, banyak siswa yang masih sulit memahami dan menguasai konsep materi kimia.

Salah satu materi yang dipelajari di kelas XI SMA adalah materi laju reaksi. Laju reaksi merupakan salah satu mata pelajaran kimia yang sangat kompleks karena karakteristik dari materi laju reaksi mencakup konsep abstrak, hitungan matematis, grafik

dan melibatkan representatif makroskopik, mikroskopik dan simbolik (Musya'idah,2016). Dikarenakan materi laju reaksi bersifat abstrak, maka dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan visualisasi yang dapat menggambarkan kejadian dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi secara lebih real. Sejauh ini sumber belajar yang digunakan hanya berupa buku paket. Buku paket yang digunakan selama ini belum mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber belajar dalam bentuk yang lebih nyata (Putri dan Muhtadi, 2018).

Menurut Fach (2006) telah banyak ahli yang mengajukan solusi dan saran dalam mengatasi masalah pada materi laju reaksi akan tetapi pada pelaksanaannya tidak dapat dilakukan, hal tersebut dikarenakan kurangnya model pembelajaran yang sesuai dan masih di dominasi dengan model pembelajaran yang bersifat teacher center. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi laju reaksi dan juga menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa berpikir kritis terhadap masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah tersebut secara kelompok atau individu. Masalah yang muncul dalam model pembelajaran ini adalah masalah dikehidupan sehari-hari. Menurut penelitian sebelumnya Al-Fikry,dkk (2018) menyatakan bahwa model PBL secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dibandingkan model konvensional. Menurut Batdi (2014) bahwa pembelajaran PBL lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional.

Selain peran dari model pembelajaran yang tepat, seorang guru juga harus memiliki media pembelajaran bervariasi yang inovatif, interaktif, menarik, menyenangkan dan sesuai dengan keadaan siswa. Menurut Atapukang (2016), Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (komputer, televisi, proyektor). Maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses terjadinya belajar secara efisien dan efektif.

Penggunaan media sangat berperan penting untuk menciptakan kondisi yang membuat siswa berminat. Alasan pokok pemilihan media dalam pembelajaran karena didasari dengan konsep pembelajaran sebagai sebuah sistem yang didalamnya terdapat

totalitas yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Riana,2012). Media yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa mengingat banyak informasi adalah *Powerpoint*. Media *Powerpoint* ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep kimia. Media powerpoint juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dalam pembelajaran karena dapat menampilkan gambar, tabel, bacaan, dan video yang dapat memudahkan siswa dalam belajar (Diana, Sukardjo, dan Martini, 2013). Pada penelitian ini media powerpoint yang akan digunakan adalah powerpoint yang menampilkan gambar, bacaan dan video, sehingga siswa tidak hanya melihat dan membaca teks pada powerpoint melainkan melihat, membaca dan mendengarkan.

SMA Negeri 1 Lawe Sigala-gala merupakan salah satu satuan pendidikan menengah atas yang ada di kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lawe Sigala-gala, didapatkan bahwa pembelajaran kimia masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional serta menggunakan media pembelajaran masih belum digunakan secara maksimal. Peneliti juga menemukan media pembelajaran seperti proyektor yang ada di sekolah tidak selalu digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kondisi pembelajaran menyebabkan siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dalam proses pembelajaran memerlukan bantuan media, agar lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi dan informasi pengetahuan, serta memiliki daya tarik para siswa untuk memiliki keinginan memperhatikan proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Menggunakan *Powerpoint* Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Di Kelas XI SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada materi laju reaksi masih rendah.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia.
3. Penerapan model dan media pembelajaran yang masih kurang tepat sehingga kurang memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil dan minat belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media *Powerpoint* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional ?
2. Apakah minat belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media *Powerpoint* lebih tinggi dari minat belajar siswa yang diajarkan secara konvensional ?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media *Powerpoint*?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester 1 SMA Negeri 1 Lawe Sigala-gala T.P 2021/2022.
2. Model yang digunakan adalah model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media *Powerpoint*.
3. Materi yang diajarkan adalah materi Laju Reaksi
4. Minat belajar siswa meliputi aspek perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa..

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media *Powerpoint* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media *Powerpoint* lebih tinggi dari minat belajar siswa yang diajarkan secara konvensional.

3. Untuk mengetahui korelasi signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media *Powerpoint*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru kimia untuk menjadi sebuah referensi dalam meneliti model dan media pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar khususnya pada materi Laju Reaksi, sehingga dapat memunculkan motivasi, kreatifitas dan inovasi dalam proses mengajar.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Laju Reaksi. Selain itu penelitian ini dapat menambah minat siswa untuk belajar dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

4. Bagi Sekolah

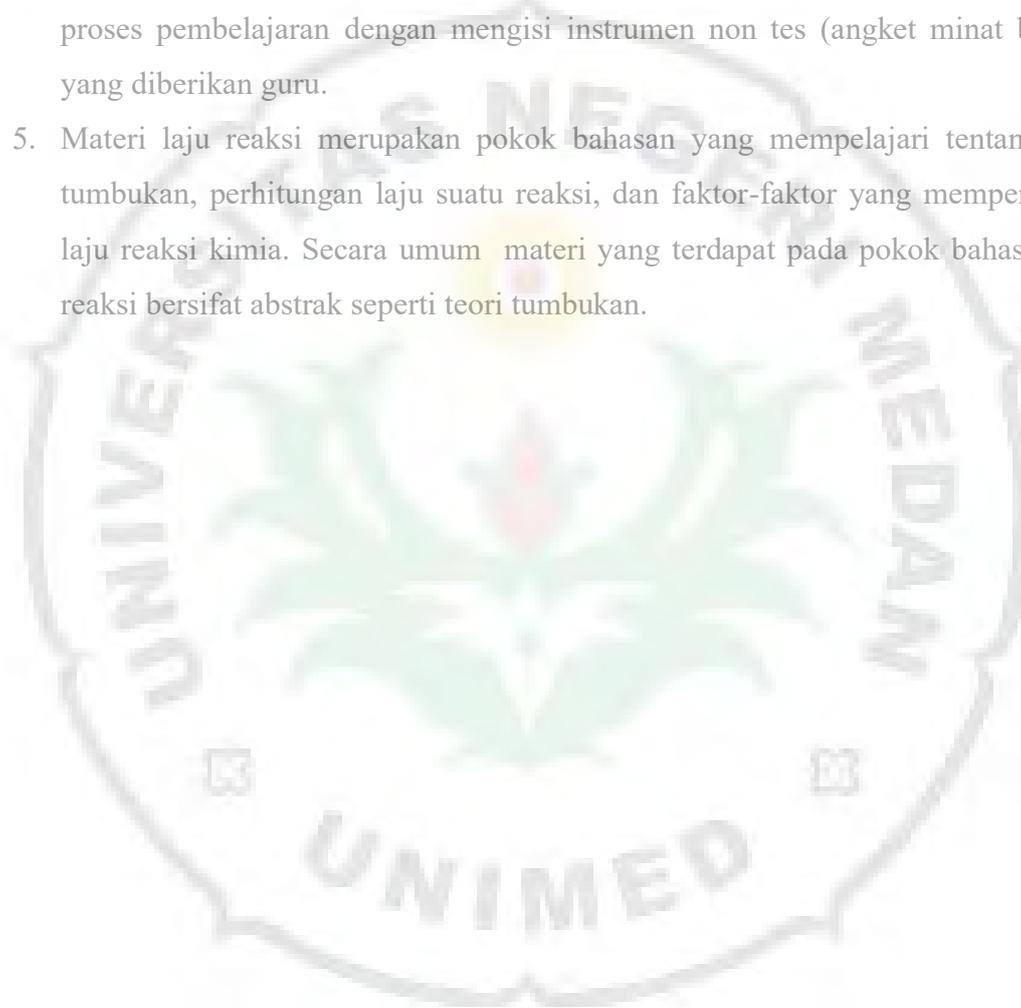
Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.
2. *Media Powerpoint* adalah salah satu software yang ada dalam komputer yang bisa tampil dengan slide show dan menggunakan gambar atau animasi yang bisa bergerak-gerak.

3. Hasil belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh siswa dalam bentuk angka setelah mengerjakan soal instrumen tes pada proses pembelajaran yang diberikan guru.
4. Minat belajar pada penelitian ini merupakan keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengisi instrumen non tes (angket minat belajar) yang diberikan guru.
5. Materi laju reaksi merupakan pokok bahasan yang mempelajari tentang teori tumbukan, perhitungan laju suatu reaksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi kimia. Secara umum materi yang terdapat pada pokok bahasan laju reaksi bersifat abstrak seperti teori tumbukan.



THE
Character Building
UNIVERSITY